

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara etimologi terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: *pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yang diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru. *Ketiga*, kelas diartikan sebagai tempat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari ketiga istilah tersebut, Sanjaya menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam berbagai situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁷

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas

²⁷ Wina, Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 26.

secara terencana melalui beberapa siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses belajar mengajar.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun pelajaran 2018/2019 pada semester genap (II)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk pecahan.

C. Faktor yang Diteliti

Adapun faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

- a. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah mengubah bentuk pecahan
- b. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- c. Faktor Guru, yaitu bagaimana aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus empat kali pertemuan, setiap satu siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Dari hasil observasi awal berupa wawancara langsung dengan guru bidang studi matematika ditetapkan bahwa tindakan yang akan dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi mengubah bentuk pecahan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan guru kelas akan mengamati peneliti dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan

1. Menyusun jadwal penelitian
2. Menyusun Silabus
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Menyusun lembar observasi aktifitas guru
6. Menyusun lembar observasi aktifitas siswa
7. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok
8. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes siklus 1 dan 2 sebanyak 5 nomor yang akan diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus 1 dan 2 untuk

mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa
2. Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran
3. Guru dan siswa berdo'a sebelum belajar
4. Guru mengecek kehadiran siswa
5. Guru melakukan apersepsi
6. Guru memberikan motivasi pada siswa
7. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran
8. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa
9. Guru membagikan nomor pada tiap-tiap kelompok dan dipakai di kepala masing-masing siswa sesuai kelompoknya
10. Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT

b. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi tentang mengubah bentuk pecahan

2. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok, soal tiap kelompok sama
3. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya
4. Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung
5. Guru membantu kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal
6. Guru memanggil salah satu nomor secara acak dari salah satu kelompok, siswa yang dipanggil mengacungkan tangan kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
7. Siswa yang bernomor sama dari kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi
8. Guru memanggil nomor yang berbeda pada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan benar dan memberikan semangat serta motivasi bagi kelompok yang belum berhasil

c. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa
2. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan dari semua pertanyaan
3. Guru meminta semua siswa berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing siswa
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi dan evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses tindakan siklus berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktifitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh observer (guru bidang studi) untuk mengumpulkan data-tata, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari evaluasi hasil belajar siswa.

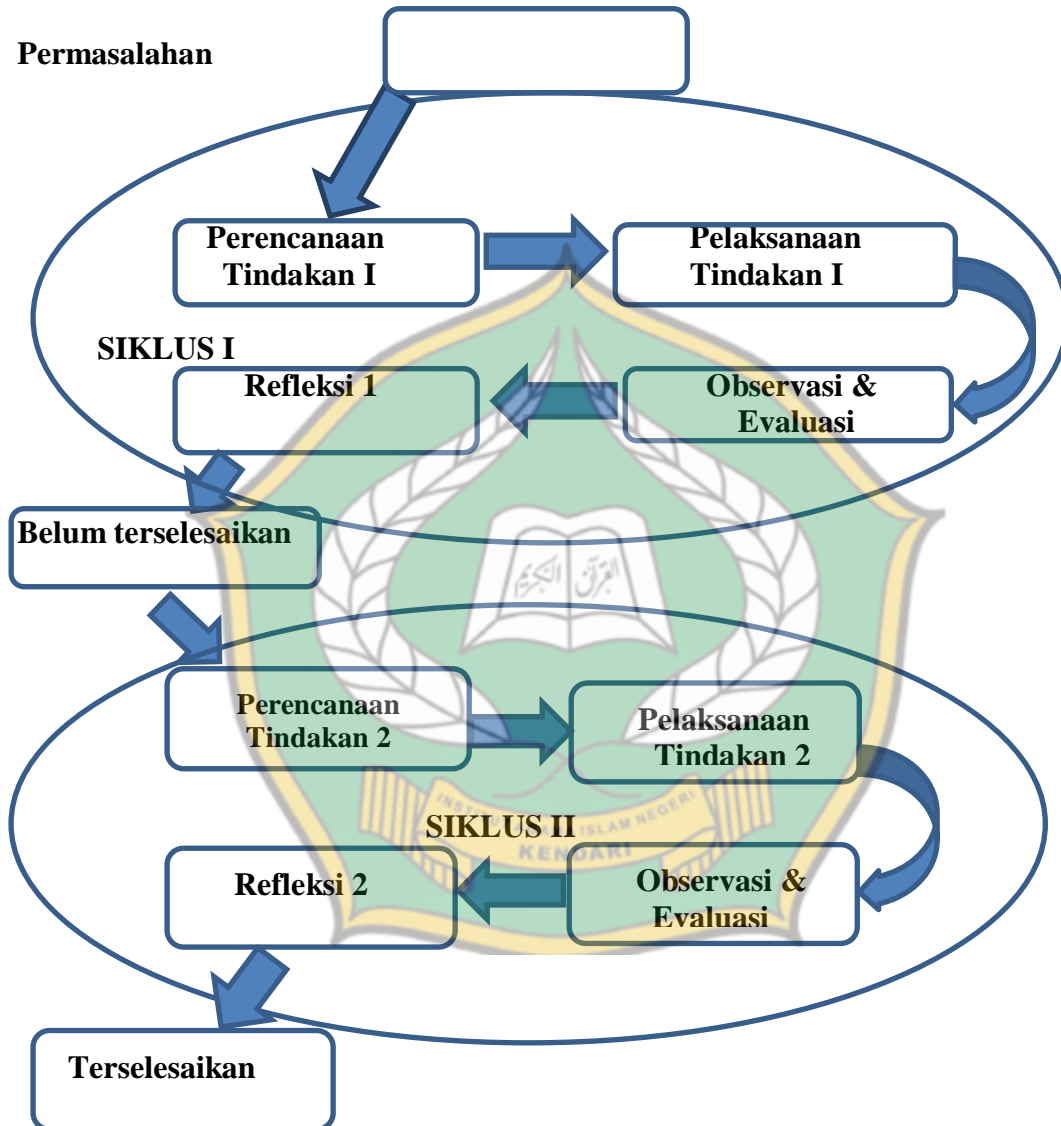
Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah mengubah bentuk pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa tes tertulis.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari data tersebut akan terlihat apakah sudah memenuhi target dari indikator kinerja yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum memenuhi target dari indikator kinerja maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya adapun kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada alur penelitian tindakan kelas dibawah ini.

Gambar 1.2 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bentuk Siklus Sanjaya

(2011: 54)



E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah mendapatkan data, dapat digunakan beberapa metode pengumpulan data. Riduwan menyatakan metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Tes

Riduwan menyatakan tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, inteligensi, keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lembaran tes ini akan diberikan pada setiap pertemuan akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa pada setiap siklusnya yaitu berupa soal isian sebanyak 5 soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka teknik analisis data dilakukan melalui observasi dengan deskripsi data kualitatif dan kuantitatif yaitu data berupa angka. Observasi dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan data observasi

aktivitas siswa diambil dengan cara pemberian skor. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Menghitung nilai hasil belajar individual

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

2. Menentukan ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar (mencapai KKM)

N = Jumlah siswa secara keseluruhan²⁸

3. Menentukan nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

X = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = jumlah skor/nilai yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan²⁹

²⁸ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Bumi Aksara, 2006), h. 28

²⁹ Anas Sadjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dicapai dalam penelitian ini apabila siswa mencapai standar keberhasilan atau kelulusan sebagaimana yang telah ditetapkan pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 , maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu atau perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 80%.

